

## PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN ALTERNATIF DI YAYASAN KDM KOTA BEKASI

**Dela Salsabila Putri<sup>1\*</sup>, Sri  
Sulastri<sup>2</sup>, R. Nunung Nurwati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Padjajaran

<sup>2</sup>Universitas Padjajaran

<sup>3</sup>Universitas Padjajaran

Article history

Received : 2023-02-05

Revised : 2023-07-06

Accepted : 2023-06-07

\*Corresponding author

Email :

<sup>1</sup>[delasalsabila@mail.unpad.ac.id](mailto:delasalsabila@mail.unpad.ac.id),

<sup>2</sup>[sri.sulastri@unpad.ac.id](mailto:sri.sulastri@unpad.ac.id),

<sup>3</sup>[nunung.nurwati@unpad.ac.id](mailto:nunung.nurwati@unpad.ac.id)

No. doi: [10.24198/focus.v6i1.45102](https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.45102)

### ABSTRAK

Fenomena anak jalanan merupakan permasalahan yang menyertai pembangunan di Indonesia, kondisi anak jalanan ini termasuk kedalam kategori kelompok marjinal dan rentan. Akibatnya banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan atau sekolah dengan baik. Program pemberdayaan melalui program pendidikan alternatif di yayasan KDM dapat menjadi salah satu solusi agar mereka mendapatkan pendidikan tidak hanya secara akademik namun juga mendapatkan pelatihan keterampilan guna menjadikan mereka dewasa dan mandiri sesuai dengan tujuan program tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan alternatif ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan dan telah menunjukkan bahwa dari setiap aspek tahap pemberdayaan telah sesuai dengan konsep pendekatan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Kelima tahap pendekatan ini yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti aspek perlindungan karena belum adanya staf konseling yang secara khusus memberikan dampingan atau konseling jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh para anak binaan sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Anak Jalanan, Program Pendidikan Alternatif

### ABSTRACT

The phenomenon of street children is a problem that accompanies development in Indonesia, the condition of street children is included in the category of marginal and vulnerable groups. As a result, many children cannot access education or school properly. Empowerment programs through alternative education programs at the KDM foundation can be a solution so that they get education not only academically but also get skills training to make them mature and independent according to the program's goals.

The purpose of this research is to obtain a more in-depth description of the process of empowering street children through alternative education programs. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study show that this alternative education

program can be said to be an empowerment program and has shown that from every aspect of the empowerment stage it is in accordance with the concept of the empowerment approach put forward by Edi Suharto. The five stages of this approach are enabling, empowering, protecting, supporting and fostering. However, there are still a things that need to be improved such as the aspect of protection because there are no counseling staff who specifically provide assistance or counseling if at any time it is needed by the assisted children.

**Keywords: Empowerment, Street Children, Alternative Education Programs**

## PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan merupakan salah satu permasalahan krusial yang menyertai proses pembangunan di Indonesia. Di dalam sebuah kehidupan kota-kota besar banyak ditemui masalah sosial salah satunya permasalahan anak jalanan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, anak jalanan adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-harinya di jalan. Dengan adanya keberadaan anak jalanan ini tentu perlu mendapat perhatian lebih karena anak jalanan sangat rentan mendapat perlakuan yang buruk seperti menjadi korban eksploitasi, kekerasan fisik, penjerumusan ke tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Kompleksitas permasalahan anak jalanan juga mendapat perhatian dari dunia internasional, perhatian tersebut dituangkan dalam pengaturan hak-hak sipil, politik, ekonomi dan kultural tentang anak-anak yang dapat berpotensi turun ke jalanan dengan adanya penandatanganan Konversi PBB pada tahun 1989, yang berlaku sejak tanggal 2 september 1990. Salah satunya pada Bab 32 Ayat 1 yang berbunyi : "Pihak negara mengakui hak anak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi dan dari melakukan setiap pekerjaan yang mungkin akan berbahaya atau mengganggu pendidikan anak, atau

membahayakan kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spritual, moral atau sosial anak" sehingga konvensi PBB tersebut harus disepakati oleh seluruh negara, termasuk Indonesia (Sakina dkk, 2020).

Bedasarkan data Kementrian Sosial yang diperoleh dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per 15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang, termasuk didalamnya anak yang hidup di jalanan. Kehidupan anak jalanan biasanya identik dengan masalah kemiskinan dan juga dapat dianggap menyimpang dari fungsi sosial seorang anak karena berbagai aktivitas mereka yang dilakukan di jalanan. Dapat pula dikatakan bahwa anak yang turun ke jalan ini akibat dari ketidakberdayaan orang tua untuk dapat melindungi mereka sehingga anak harus bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun kebutuhan hidup keluarganya. Hidup sebagai anak jalanan memang bukanlah sebuah pilihan yang menyenangkan tetapi sebuah keterpaksaan yang harus diterima karena sebab-sebab tertentu (Sakina dkk, 2020).

Dalam mengatasi permasalahan anak jalanan ini memang sudah banyak lembaga yang dibentuk oleh pemerintah seperti Kementrian Sosial, Dinas Sosial, maupun Lembaga Sosial hingga pihak swasta. Model pertolongan terhadap anak

jalanannya bukan lagi hanya menghilangkan anak-anak dari jalanan tetapi juga harus dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini mengacu pada konsep pertolongan pelayanan sosial dalam lingkup pekerja sosial yang dimana konsep pemberdayaan. Program pemberdayaan dapat dikatakan solusi untuk menanggulangi permasalahan sosial anak jalanan. Menurut Nasdian (dalam Zulkarnain dkk,2020) secara konseptual pemberdayaan berfokus pada bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan juga mengusahakan untuk membangun masa depan sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Pemberdayaan dapat menjadi upaya yang dapat ditempuh agar masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna dalam berbagai segi kehidupan, baik secara ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.

Proses pemberdayaan menekankan bahwa setiap individu dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta peluang untuk meningkatkan kapasitas dirinya sendiri, dan melalui program pemberdayaan inilah yang akan memberikan wadah, fasilitas, serta penguatan. Dikatakan oleh Oos M. Anwas dalam bukunya bahwa implementasi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan fokus kegiatan atau aktivitasnya salah contohnya dapat melalui pendidikan karena pendidikan merupakan sektor penting dalam mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik (Anwas O. M., 2019, hal. 115).

Melihat hal tersebut, Yayasan KDM (Kampus Diakoneia Modern) hadir sebagai sebuah Lembaga Sosial yang sudah berdiri sejak tahun 1972 mengembangkan beberapa program serta pelayanan untuk menolong anak jalanan dan yang terpinggirkan. Dalam pembimbingan untuk mencapai kemandirian para anak jalanan, Yayasan KDM memiliki program bernama pendidikan alternatif dimana program ini

memberikan ilmu pengetahuan dasar serta pelatihan keterampilan.

Proses pembelajaran yang diberikan bertujuan agar ketika umur mereka sudah dikatakan dewasa dan lulus dari Yayasan dan hidup mandiri mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang akan berguna agar dapat mandiri untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak. Pelaksanaan sebuah program tentunya memiliki proses atau tahapan yang sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan pengkajian untuk dapat menggambarkan proses tahapan program telah sesuai dengan konsep dari pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto (2005) mengungkapkan bahwa proses dalam pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan tahap pemberdayaan yaitu tahap pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Bedasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mendalami bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif yang dilakukan oleh Yayasan KDM

## **METODE**

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau isu tertentu dalam hal ini ingin menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif di yayasan KDM. Nantinya akan digambarkan dan dianalisis dengan pendekatan pemberdayaan dari konsep 5P yang dikemukakan Edi Suharto.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan informan yaitu direktur operasional, program manajer pendidikan alternatif, anak binaan

dan alumni program pendidikan alternatif. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik utama yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai proses pemberdayaan anak jalanan pada program pendidikan alternatif di Yayasan KDM Kota Bekasi. Diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan.

Pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu program maupun sebagai suatu proses yang dimana memiliki tahapan-tahapan kegiatan dan membutuhkan jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dari program pemberdayaan itu sendiri (Adi 2008: 83, dalam Ardiyanto, 2021).

Dalam hal ini terdapat proses pelaksanaan program pendidikan alternatif sebagai program pemberdayaan untuk anak jalanan, yang tergambar melalui tahap pendekatan sebagai berikut :

### 1. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan suatu tahap dalam proses pemberdayaan. Dimana pada tahap pemungkinan ini program pendidikan alternatif di Yayasan KDM sebagai tempat agen pemberdayaan mampu untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi anak jalanan dapat berkembang secara optimal. Tahap awal yang dilakukan Yayasan KDM melalui program pendidikan alternatif dalam memberikan suasana yang nyaman bagi para anak binaan adalah dengan melakukan *assesment* dan adaptasi lingkungan terlebih dahulu.

Proses adaptasi pun diberlakukan ialah dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu lingkungan lembaga kepada anak jalanan yang akan dibina agar anak tersebut dapat perlahan mulai terbiasa dengan lingkungan baru nya yang tadinya berada di jalanan menjadi memiliki tempat bernaung yang lebih aman dan nyaman. Proses adaptasi di kelas juga dilakukan dengan cara memberikan anak yang sudah

lebih lama atau lebih senior untuk menemani anak yang baru masuk dalam kegiatan belajar sehari-hari dan juga di asrama. Hal ini agar dapat membebaskan anak jalanan dari sekat-sekat struktural dan kultural yang menghambat

Selain itu, dalam menunjang proses pemberdayaan yayasan KDM memberikan fasilitas sarana dan pra-sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar selama mengikuti program pendidikan alternatif seperti ruang kelas yang nyaman, alat tulis dan buku yang dibutuhkan serta ruang dan alat untuk kelas keterampilannya seperti ruang dan alat-alat untuk tata boga, ruang komputer untuk kelas digital desain dan juga untuk alat untuk kelas keterampilan lainnya. Yayasan KDM khususnya staf program pendidikan alternatif telah berupaya menciptakan lingkungan yang positif dengan memberikan motivasi pada anak binaan agar mulai memikirkan mengenai masa depannya, mendorong para anak binaan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan bersungguh-sungguh mengikuti program ini dengan baik hingga akhir.

### 2. Penguatan

Yayasan KDM melalui program pendidikan alternatif memiliki peran penting dalam memberikan kemampuan kepada para anak jalanan agar mampu berdaya. Kemampuan secara akademik maupun keterampilan diberikan melalui proses mereka belajar di program pendidikan alternatif ini. Penguatan itu melalui pelajaran akademik di kelas wajib, dan pelatihan keterampilan di beberapa model kelas seperti kelas opsional, kelas pengayaan, dan kelas keterampilan wajib serta khusus. Adapun pelatihan keterampilan yang diberikan meliputi kelas digital desain, kelas masak, kelas Art, kelas makers, kelas musik, kelas tari, kelas menjahit dan lainnya merupakan *skill* yang akan berguna nantinya untuk para anak ketika sudah lulus dari KDM. Dalam proses pendidikan dan pelatihan tersebut, para peserta dibimbing langsung oleh staf

tetap yaitu wali kelas dari masing-masing kelas, mentor atau pelatih khusus yang termasuk staf *associate* atau tidak tetap, dan juga volunteer. Dalam pengambilan keputusan kegiatan pelatihan keterampilan apa yang akan dijalani akan berdiskusi dengan anak dan disesuaikan dengan minat dan bakat dari anak itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini, hadirnya program pendidikan alternatif ikut serta dalam memberikan kepada anak-anak jalanan dan terlantar lainnya untuk mendapat kesempatan mengenyam pendidikan khususnya pendidikan non-formal yang memang seharusnya mereka dapatkan diusia produktif mereka. Berbagai kegiatan keterampilan ini diberikan agar anak dapat memiliki kemampuan dan menemukan potensi yang dapat dikembangkan dari dirinya. Pemberdayaan melalui proses pendidikan non-formal dapat menjadi jalan alternatif yang baik untuk para anak jalanan karena kebermamafaatannya akan dirasakan secara berkelanjutan. Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Gary S.Becker bahwa alat utama peningkatan produktivitas manusia adalah pendidikan. Modal setiap individu merupakan suatu jenis persediaan pengetahuan atau seperangkat keterampilan yang diperoleh disekolah ataupun melalui pelatihan dan pengalaman (Supiloani,2019).

Selain dengan kegiatan keterampilan, juga terdapat kelas pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh masing-masing kelas. Kegiatan tersebut juga dapat dikatakan sebagai pelengkap agar anak binaan tidak hanya memiliki *skill* yang baik namun juga memiliki bekal dalam hal memiliki sikap atau *attitude* yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih tidak menentu karena yang mengajarnya juga hanya wali kelas masing-masing anak dan tidak ada tim secara khusus untuk mengajari kelas karakter tersebut. Pada tahap penguatan ini, program pendidikan alternatif telah menjalankan atau merumuskan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kapasitas, daya dan

kemampuan para anak jalanan yang dibina ini dengan cukup baik. Kegiatan-kegiatan yang diberikan sudah melalui proses diskusi dan evaluasi dari para staf program pendidikan alternatif, keterampilan dan metode yang digunakan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang saat ini.

### 3. Perlindungan

Upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam menyelenggarakan program pendidikan alternatif adalah dengan mengadakan sebuah kebijakan perlindungan anak yang berisikan peraturan, cara penanganan anak, dan sanksi jika terjadi pelanggaran tindak kekerasan maupun eksploitasi pada anak yang dilakukan oleh seluruh staf. Kebijakan seperti ini tentu sangat penting dilakukan dalam sebuah lembaga pelayanan sosial yang berfokus pada anak jalanan atau marginal karena semua anak tanpa terkecuali memiliki hak untuk dilindungi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Yayasan KDM sebagai penyelenggara program pendidikan alternatif ini juga memberlakukan peraturan yang mendasar namun penting ialah dengan tidak memperbolehkan para staf baik yang tetap, *associate*, relawan maupun volunteer untuk merokok didalam lingkungan lembaga hal ini dilakukan agar anak tidak menyontoh perilaku tersebut dan upaya lembaga dalam menyediakan ruang lingkup yang sehat dan aman bagi seluruh anak binaannya.

Selanjutnya, melihat terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak turun ke jalanan dengan berbagai kondisi, latar belakang masalah dan rentang usia yang berbeda-beda membuat para anak tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda pula. Pada dasarnya anak binaan yang berada dilembaga juga seperti anak-anak pada umumnya, dimana peristiwa saling mengejek yang berujung membully dapat saja terjadi sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat terjadi. Upaya yang dilakukan oleh para staf program pendidikan alternatif ini ialah

melalui pendekatan-pendekatan dengan anak yang memiliki masalah, mengajak ngobrol secara baik-baik dan diberikan pemahaman agar anak tersebut memiliki kesadaran bahwa tindakan mengejek, menganggap remeh antar satu sama lain merupakan hal yang tidak baik dan dapat mengganggu kenyamanan satu sama lain dan dapat berakibat pada berjalannya serangkaian kegiatan program pemberdayaan ini.

Pendekatan antar wali kelas pada anak binaanya juga sudah dilakukan namun pada kenyataannya memang ada saja anak yang tidak mudah terbuka dengan kakak staf yang ada dilembaga ketika mereka mengalami masalah atau tindakan tidak mengenakkan dari orang lain.

#### 4. Penyokongan

Tahap penyokongan yaitu pemberdayaan harus mampu untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar dapat menjalankan peranan dan tugas-tugas dalam kehidupannya. Setelah anak jalanan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari tahap penguatan maka diperlukan dukungan dan bimbingan agar mereka dapat lebih mudah untuk menjalani tugas-tugas dan peran dalam kehidupannya dan lebih berkembang sehingga tujuan dari proses pemberdayaan ini dapat tercapai.

Bimbingan yang dilakukan oleh program pendidikan alternatif dilakukan untuk membantu para anak binaan mengingat tujuan yang ingin dicapai. Pemberian bimbingan tersebut diberikan melalui bantuan-bantuan dan motivasi bagi anak selama proses pembelajaran misalnya seperti memberikan kemudahan para anak dalam mengakses informasi yang dibutuhkan walaupun para anak binaan baru dibolehkan memiliki handphone ketika usianya sudah 17 tahun namun ketika anak membutuhkan informasi dari internet dalam proses belajar dan mengajar maka anak akan dibolehkan untuk memakai fasilitas komputer dengan tetap dibawah pengawasan para staf.

Pemberian bimbingan dan dukungan tidak hanya berupa penyediaan fasilitas yang dibutuhkan saja tetapi juga melalui motivasi-motivasi yang diberikan agar anak tetap semangat dalam menjalani serangkaian kegiatan sampai akhir. Arahan juga diberikan ketika para anak binaan khususnya yang sudah memasuki kelas merah memiliki minat dan bakat tertentu akan difasilitasi untuk dapat terus dikembangkan sehingga terlihat dari para anak binaan ketika sudah memasuki usia 15 tahun keatas sudah memiliki ketertarikan pada suatu keterampilan tertentu untuk ditekuni dan dapat menjadi profesi yang ingin dikerjakan saat memasuki dunia kerja nantinya. Selanjutnya, upaya mendukung dan menyokong agar anak dapat lebih mampu menjalani kehidupan setelah lulus dari KDM maka anak harus melewati tahap pra-magang dan magang. Pra-magang dilaksanakan didalam lembaga agar anak lebih memiliki bekal dan kesiapan ketika akan magang di perusahaan. Dalam proses pra-magang anak akan dibimbing dan dilatih bagaimana mekanisme bekerja di yayasan KDM metode yang dilakukan dengan awal menyusun proposal kegiatan, menentukan goals yang ingin dicapai, menyelesaikan project yang telah disusun dalam proses pra-magang tersebut dengan durasi waktu minamil 3 bulan dan maksimal 1 tahun. Untuk mendukung agar mereka mendapat pengalaman yang konkrit dalam dunia pekerjaan, maka pengalaman praktik kerja melalui kelas magang dibutuhkan untuk para anak binaan dengan menyalurkan para anak ke kesempatan magang di bidang yang diminati masing-masing anak.

#### 5. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan upaya yang dilakukan bertujuan untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan. Dalam memelihara kondisi yang kondusif ini pelaksanaan program pemberdayaan dapat diselarkan dengan tujuan yang ingin dicapai yang pada akhirnya juga dapat dilakukan melalui monitoring dan evaluasi.

Upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi kondusif yang sudah dicapai para anak program pendidikan alternatif melakukan pemantauan dengan cara memantau langsung, melihat bagaimana para anak melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan keterampilan yang wajib maupun kelas-kelas yang dapat dipilih sendiri oleh masing-masing anak juga dengan berkoordinasi dengan para wali kelas dan dapat melihat melalui hasil belajar ditiap semesternya. Hal ini seperti yang dikatakan Suharto (2014 :67) yang menyatakan bahwa monitoring adalah pemantauan secara terus menerus.

Lalu pemantauan saat para anak binaan ini sudah mendapat pekerjaan diluar lembaga sejauh ini dilakukan hanya dengan cara melakukan dialog atau komunikasi kepada anaknya secara langsung menanyakan kabar, dan kegiatan yang sedang dijalannya seperti apa di pantau selama minimal 6 bulan hingga 1 tahun. Sehingga jika terjadi masalah atau kesulitan pada anak tersebut yayasan KDM sebagai penyelenggara program tidak langsung lepas tangan dan memberikan bantuan agar proses atau kegiatan yang sudah dijalani tidak sia-sia dan menimalisir terjadinya anak tersebut turun lagi ke jalanan.

Pelaksanaan evaluasi program dilakukan dengan cara melakukan penilaian secara langsung atas kinerja staf dan kualitas dari setiap kegiatan di program pendidikan alternatif ini agar program pendidikan alternatif ini dapat terus mengembangkan kualitas baik kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan serta kinerja para staf dalam proses kegiatan program pemberdayaan ini. Selain itu, dalam upaya untuk menilai sejauh mana kemampuan dan hasil yang dicapai para anak ialah juga melalui raportnya ditiap semester dan keadaanya saat sudah lulus dari program pendidikan alternatif ini seperti apa yang semua hasil evaluasi tersebut nantinya akan berbentuk annual plan yang terisi output atau hasil yang telah

dicapai dari program pendidikan alternatif ini secara keseluruhan.

### **SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis proses pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif di Yayasan KDM Kota Bekasi dapat dikatakan program ini sebagai jalan alternatif program pemberdayaan pada sektor pendidikan karena tujuan yang didapat anak jalanan memiliki dan meningkat kapasitas pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadikan mereka mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mendapat kehidupan yang lebih layak.

1.Pemungkinan dalam proses pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif ini dilakukan dengan melakukan tahap awal yaitu assesment mendalam terhadap kondisi serta latar belakang anak jalanan terlebih dahulu lalu agar mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka, selanjutnya terdapat proses adaptasi anak dengan lingkungan di lembaga tempat berlansungnya program pendidikan alternatif dan juga lingkungan di asrama, selain itu program pendidikan alternatif penyediaan berbagai fasilitas dari sarana prasarana juga sesi refreshing bagi para anak dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung para anak jalanan dapat mengembangkan potensinya dan terbebas dari sekat-sekat kultural.

2.Penguatan dalam proses pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan alternatif ini dengan memberikan anak binaan akses pendidikan yang bertujuan mengubah atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari anak jalanan yang dibinanya meliputi beberapa kegiatan pembelajaran yang terbagi kedalam beberapa model kelas diantaranya kelas wajib, kelas pengayaan yang meliputi berbagai pelatihan keterampilan yaitu kelas musik, kelas tari, kelas menjahit, dan kelas makers serta kelas

keterampilan wajib yang wajib diikuti oleh seluruh anak binaan yaitu kelas masak dan kelas digital desain. Dan memberikan kelas keterampilan khusus yang diperuntukan bagi anak kelas merah yang sudah memiliki ketertarikan tertentu. Guna membangun sikap percaya diri para anak binaan dilakukan melalui kelas karakter yang diajar langsung oleh wali kelas secara fleksibel atau di waktu-waktu tertentu saja. Dalam hal ini dapat dikatakan upaya memberi penguatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anak binaan sudah dilakukan dengan cukup baik.

3. Perlindungan yang dilakukan oleh program pendidikan alternatif di Yayasan KDM telah melakukan upaya pencegahan agar melindungi para anak binaan dari segala tindak kekerasan dan eksploitasi yang ada dilingkungan lembaga dengan memberlakukan kebijakan perlindungan anak dan peraturan-peraturan yang harus disepakati oleh seluruh staf yang berhubungan langsung dengan anak yaitu *child protection policy*. Para staf juga selalu berupaya untuk memberi pengayoman dan pengarahan pada para anak binaan. Namun, dalam aspek kenyamanan antara anak dengan temannya satu sama lain masih belum bisa terhindar dari perilaku bullying dan semacamnya dan masih ada anak yang belum bisa terbuka kepada staf ketika mengalami masalah hal dapat juga dikarenakan program pendidikan alternatif yayasan KDM belum ada yang memiliki keahlian khusus dalam konseling anak sehingga jika ada anak yang membutuhkan konseling profesional masih mengandalkan pihak luar.

#### 4. Penyokongan

Penyokongan yang dilaksanakan oleh program pendidikan alternatif dalam memberdayakan anak jalanan memberikan bimbingan dan dukungan agar para anak binaannya dapat menjalankan tugas-tugas kehidupannya dengan baik memberikan motivasi dan bantuan disetiap proses pembelajaran, memberikan kemudahan bagi para anak binaan dalam mengakses

informasi yang dibutuhkan. Dan dalam usaha menyokong dan membimbing kemandirian anak binaan agar dapat mencapai tujuan dalam program ini terdapat tahap pra-magang dan magang yang ditujukan oleh anak binaan yang berada di kelas merah karena telah memasuki usia 17 tahun ke atas bertujuan agar para anak binaan memiliki bekal dan pengalaman yang cukup untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

5. Pemeliharaan dalam program pendidikan alternatif ini dilakukan dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk memelihara kondisi kondusif yang sudah dicapai bagi para anak binaan maupun program itu sendiri. Monitoring dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung dan juga melakukan monitoring saat anak sudah lulus dari program ini dengan waktu 6 bulan sampai 1 tahun saja setelah itu secara resmi sudah dikatakan selesai dan menjadi alumni dari program pendidikan alternatif ini. Evaluasi program dilakukan dengan adanya form evaluasi para staf dan juga hasil belajar dari para anak binaan untuk menilai dan mengetahui hasil yang dicapai oleh para anak apakah sudah baik atau ada yang harus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Armita, P. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem. *Jurnal PKS Vol 15 No 4*, 377-386.
- Astri, H. (2014). KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI INDONESIA: FAKTOR PENYEBAB, TATANAN HIDUP DAN KERENTANAN BERPERILAKU MENYIMPANG. *Aspirasi Vol. 5 No. 2*, 145-155.
- Fetriani, Zulyani, Hasibuan, M., Saputra, E., & Qurniati, A. (2022).

- PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services Vol.2 No.1* , 68-71.
- Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). *PROSIDING KS: RISET & PKM Vol.2 No.1* , 1-146.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Hardianto, D. (2018). PERLINDUNGAN HAK ASASI ANAK JALANAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN MENURUT HUKUM NASIONAL DAN KONVENSI INTERNASIONAL. *Jurnal Hukum & Pembangunan 48 No. 2* , 361-378.
- Hayati, N., & Rosdiana, W. (2016). Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. *Publika*, 1-10.
- Hidayat, M., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education 1 No.1*, 31-42.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENJADI ANAK JALANAN. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN, VOLUME 7, NO. 1*, 25-31.
- Muslim, A. (2013). FAKTOR DOMINAN ANAK MENJADI ANAK JALANAN DI KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN. *Welfare StatE Vol.2 No.1*, 1-12.
- Mustangin. (2020). ANALISIS PROSES PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL BAGI ANAK JALANAN DI KLINIK JALANAN SAMARINDA. *Pepatuzdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol 16, No. 1* , 1-9.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supsiloi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol.5 No.1*, 20-30.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.